

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Diketahui jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengambil data dari kunjungan lapangan. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan adalah :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.² Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.³ Dengan menggunakan paradigma naturalistik, yaitu penelitian yang dilaksanakan konteks natural atau wajar. Penelitian demikian menurut manusia sebagai instrumen penelitian karena lebih mampu

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 3.

² Dedy Mulyasa, *Metodologi Penelitian Kualitatif "paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

³ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif tata Langkah dan Tehnik-Tehnik Teoritisasi Data*, Terj. M.Shodiq dan Imam Muttaqin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

menyesuaikan pada situasi tak tertentu, dapat membangun dari suasana yang tak terkatakan, juga sesuai dengan menerapkan metode yang manusiawi, yaitu interview dan observasi yang dapat menangkap nuansa yang tak terungkap dengan metode yang lebih distandarkan.⁴

Dalam penelitian kualitatif ini akan mengungkapkan dan memahami makna yang sesungguhnya di balik sistem pendidikan pesantren berbasis *Takhassus An Nasyri* untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Karena penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna.

Makna di sini adalah sebagai data atau gejala yang sebenarnya, gejala pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak karena gejala yang tampak dalam sistem pendidikan pesantren berbasis *Takhassus An Nasyri* untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus sering tidak bisa dipahami berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Untuk memahami gejala yang tampak akan sulit dimengerti kalau tidak diteliti dengan metode kualitatif.

2. Setting penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, status atau fenomena.⁵

Penulis dalam kesempatan ini mengambil obyek studi di Pondok Pesantren Darul Falah

⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi III*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 162.

⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, , 2002), 121.

Jekulo Kudus karena di situ terdapat sistem pendidikan yang berbasis *Takhassus* yang bertujuan untuk dapat menguasai kitab kuning secara kosong dan dapat menjadikan pribadi santri lebih berkarakter yang tidak hanya dalam keilmuan saja, akan tetapi karakter sosial masyarakat

3. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini sumber primernya terdiri dari kyai, ustad, pengurus dan santri.

Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶ Adapun sumber sekunder penelitian ini, menggunakan dokumen baik berupa foto, arsip atau yang lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.⁷ Penelitian ini bersifat *field research*. Oleh karena itu, data-datanya diperoleh dengan cara mengadakan penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 3.

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki.⁸ Karena penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁹ Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu, peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, penulis dapat mengamati setiap kegiatan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus untuk mendapatkan data yang lengkap.

b. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰ Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*in depth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif, maka setiap *interviewer* atau pewawancara (peneliti) harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan *interviewer* atau responden atau mengadakan rapport yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa

⁸ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), 5.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 312.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72.

responden bersedia bekerja sama dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.¹¹

Dengan metode wawancara ini, penulis dapat menanyakan kepada responden mengenai bagaimana pelaksanaan sistem pendidikan pesantren berbasis *Takhasus An Nasryi* untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.¹² Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif.¹³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan interview.

5. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁴

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 165.

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 2.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

¹⁴ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, 263.

dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci.¹⁵ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁶

Dalam menganalisis data selama di lapangan, penulis menggunakan analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu; *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁷

Data reduction (Reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁸ Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data yang benar-benar diperlukan dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam hal ini penulis merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai sistem pendidikan pesantren berbasis *Takhassus An Nasyri* untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, sehingga ketika masuk di lapangan

¹⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, tth), 5.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 336.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 338.

peneliti akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah mempunyai bahan yang akan diteliti.

Setelah data tersebut direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (*data display*). Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk kata-kata, uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹⁹

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

6. Uji Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka dari itu penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya:

a. Uji *kredibilitas*, uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 345.

pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapot, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.²¹

2) Peningkatan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.²²

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 122-123.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 124-125

dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kecredibilitasan sebuah data.²³

4) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.²⁴

5) Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam data dalam penelitian

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 125-127

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 28

kualitatif, seperti kamera, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.²⁵

b. Uji *Transferability* Data

Uji *transferability* ini merupakan uji validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Maka peneliti dalam memberikan laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.²⁶

c. Uji *Dependability* Data

Uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka penelitian ini tidak *reliable*. Penelitian yang *reliabel* adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam melakukan uji ini, dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Mulai dari kegiatan peneliti dalam menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan data dan kesimpulan.²⁷

d. Uji *konfirmability* Data

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji *obyektivitas* penelitian. Penelitian ini

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 128-129.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 376-377.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 377.

dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Pada dasarnya uji ini hampir sama dengan uji *dependability*, bedanya dalam uji ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan fungsi proses penelitian karena hal tersebut merupakan syarat *konfirmability*.²⁸



²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 377-378.